

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Miftah Jiwa Nawwar Fauzan¹, Tiar Lina Situngkir²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

miftah.jiwa18226@student.unsika.ac.id¹, tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the liquidity ratio proxied by the current ratio, solvency as proxied by the debt to asset ratio and profitability as proxied by return on assets on financial distress in retail trading sub-sector companies (Indonesian Stock Exchange 2016-2020 period). This study uses a quantitative method with a verification approach. The research sample amounted to 10 retail trade sub-sector companies with a research period of 5 years taken using a purposive sampling technique so that the number of data studied was 50 data. This study uses multiple linear regression analysis to determine the effect of the independent variable on the dependent variable either partially or simultaneously. The results of data analysis show that partially the ratio of liquidity, solvency and profitability has an influence on financial distress. Simultaneously the ratio of liquidity, solvency and profitability has an influence on the financial distress of retail trading sub-sector companies listed on the IDX in 2016-2020.

Keywords : *liquidity ratio, solvency, profitability, financial distress.*

ABSTRAK

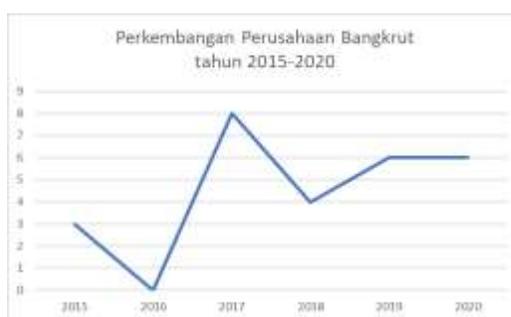
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan sub sektor perdagangan eceran dengan periode penelitian selama 5 tahun diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 50 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis data menunjukkan secara parsial rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

Kata kunci : *rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, financial distress.*

PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan dewasa ini, menuntut setiap perusahaan untuk mengelola usaha dengan baik. Perusahaan harus melakukan hal yang baru agar dapat mampu bersaing demi mempertahankan kelangsungan usahanya Nurcahyani & Situngkir (2021). Hal ini menjadikan persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Persaingan bisnis antar perusahaan tidak terlepas dari berkembangnya dinamika ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi Arista (2020).

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat bertahan atau berkembang dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Kenyataannya, anggapan tersebut tidak selalu berjalan sesuai harapan. Seringkali perusahaan yang sudah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar atau dilikuidasi dikarenakan mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan keuangan Kholidah *et al.* (2016). Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah *delisting* beberapa perusahaan pada tahun 2015-2020. Berikut ini merupakan data perusahaan yang *delisting* dan berindikasi bangkrut dari tahun 2015-2020 :



Gambar 1 Perkembangan Perusahaan Bangkrut tahun 2015-2020

Sumber: idx.co.id, (diolah Peneliti, 2022)

Gambar 1 memperlihatkan bahwa perkembangan perusahaan *delisting* atau diindikasikan bangkrut dari tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Perusahaan yang *delisting* tersebut bukan hanya berarti perusahaan tersebut tidak memiliki keberlangsungan usaha menurut BEI, tetapi ada juga yang lebih memilih menjadi perusahaan tertutup (*go private*) karena alasan tertentu.

Risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dapat memicu kegagalan atau munculnya hasil yang tidak diharapkan. Salah satu dari risiko yang memungkinkan akan dihadapi oleh suatu perusahaan adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis Dewi *et al.* (2015). Menurut Catherina Sujatna *et al.* (2020) menyatakan bahwa penyebab *financial distress* (kesulitan keuangan) bisa beragam, yang mendasar adalah karena kinerja keuangan yang memburuk. Apabila kondisi *financial distress* (kesulitan keuangan) diketahui sejak awal, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk ke tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau likuidasi. Pengukuran *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari data-data laporan keuangan perusahaan Kholidah *et al.* (2016).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat memberikan sinyal peringatan dini penurunan kinerja keuangan untuk mengambil tindakan korektif dan mengurangi risiko kesulitan keuangan bagi manajer, investor dan kreditor

Mselmi *et al.* (2017). Pada penelitian ini, analisis data laporan keuangan perusahaan menggunakan data mengenai rata-rata rasio per tahun yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return to assets*.



Gambar 2 Perkembangan Perusahaan Bangkrut tahun 2015-2020

Sumber: idx.co.id, (diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 2, rata-rata tahunan *current ratio* pada perusahaan perdagangan eceran tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sementara itu, rata-rata *debt to asset ratio* dari tiap perusahaan sub sektor perdagangan eceran cenderung naik akan tetapi rata-rata *return on assets* dari tiap perusahaan sub sektor perdagangan eceran cenderung menurun. Berdasarkan uraian fenomena yang sudah dipaparkan, maka penulis menjadikan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *financial distress* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan pendahuluan yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*.
3. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress*.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress*.

TINJAUAN LITERATUR

Financial Distress

Financial distress adalah tahap kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba dan bahkan laba negatif Kristanti (2019). Lebih lanjut, Hapsari (2012) menyatakan *financial distress* merupakan suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi Oktaviani (2020).

Metode Prediksi *Financial Distress*

Rudianto (2013) mengemukakan bahwa analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu artinya, dengan metode Z-Score dapat dilakukan prediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Altman *et al.* (2019) mengemukakan bahwa model prediksi Altman mengalami tiga perkembangan, yaitu:

a. Model Altman Z-Score Pertama

Metode kebangkrutan pertama buatan Altman ini ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan publik manufaktur. Persamaan dari model Altman ini, yaitu:

$$Z = 1,21X_1 + 1,42X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z = bankruptcy index

X₁ = Rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital / Total Assets*)

X₂ = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning / Total Assets*)

X₃ = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*EBIT / Total Assets*)

X₄ = Rasio nilai pasar ekuitas terhadap total utang (*Market Value of Equity / Total Liabilities*)

X₅ = Rasio penjualan terhadap total aset (*Sales / Total Assets*)

Nilai Z menunjukkan indeks keseluruhan fungsi *multiple discriminant analysis*. Dalam model ini, terdapat angka-angka cut off nilai Z sebagai batasan penentu kapan perusahaan dikatakan masuk dalam kategori bangkrut atau tidak pada masa mendatang. Angka-angka tersebut dibagi kedalam tiga kategori, yaitu:

- Z < 1,8: termasuk perusahaan yang bangkrut.
- 1,8 < Z < 2,99: termasuk *grey area* (tidak bisa ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- Z > 2,99: termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

b. Model Altman Revisi (Z'-Score)

Dalam revisi yang dilakukannya, Altman melakukan penyesuaian agar modelnya juga dapat digunakan untuk perusahaan-perusahaan disektor swasta. Penyesuaian dilakukan pada salah satu variabel yang digunakan. Altman mengubah pembilang *market value of equity* pada X₄ menjadi *book*

value of equity, karena perusahaan swasta tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Persamaan dari model revisi ini, yaitu :

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

Z = bankruptcy index

X₁ = Rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital / Total Assets*)

X₂ = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning / Total Assets*)

X₃ = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*EBIT / Total Assets*)

X₄ = Rasio nilai buku saham biasa dan saham preferen terhadap nilai buku total utang (*Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*)

X₅ = Rasio penjualan terhadap total aset (*Sales / Total Assets*)

Pada model ini, perusahaan yang sehat dan bangkrut diklasifikasikan sebagai berikut:

- $Z' < 1,23$: termasuk perusahaan yang bangkrut.
- $1,23 < Z' < 2,9$: termasuk *grey area* (tidak bisa ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- $Z' > 2,9$: termasuk dalam perusahaan yang tidak bangkrut.

c. Model Altman Modifikasi (Z'' -Score)

Agar model prediksinya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang, Altman memodifikasi modelnya dengan melakukan berbagai penyesuaian. Dalam model terbarunya ini Altman mengeliminasi dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Persamaan dari model Altman modifikasi ini, yaitu :

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z = bankruptcy index

X₁ = Rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital / Total Assets*)

X₂ = Rasio laba ditahan terhadap total aset (*Retained Earning / Total Assets*)

X₃ = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (*EBIT / Total Assets*)

X₄ = Rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang (*Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*)

Perusahaan yang sehat dan bangkrut diklasifikasikan menjadi:

- $Z'' < 1,23$: termasuk perusahaan yang akan bangkrut.
- $1,1 < Z'' < 2,6$: termasuk *grey area* (tidak bisa ditentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut).
- $Z'' > 2,6$: termasuk dalam perusahaan yang tidak bangkrut atau dalam keadaan sehat.

Adapun metode prediksi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Modifikasi (Z'' -Score).

Rasio Likuiditas

Likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo saat penagihan total Kasmir (2018:134). Rumusnya yaitu:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya Kasmir (2018:156). Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio (Total Utang terhadap Aset)} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Asset (Total Aset)}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (pengembalian aset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk mendapatkan keuntungan Kasmir (2018:201). Rumusnya yaitu:

$$\text{Return on Assets (Pengembalian Aset)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik Sugiyono (2013). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan verifikatif.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah berasal dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Pada penelitian ini populasinya ialah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, perusahaan pada sektor tersebut yang terdaftar di BEI sebanyak 26 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 10 perusahaan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan prosedur pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung konsisten dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2016-2020.	26
2	Perusahaan yang melakukan IPO di tahun berjalan selama periode penelitian.	(5)
3	Perusahaan mengalami kenaikan laba operasional selama tiga tahun berturut-turut.	(5)
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba bersih operasi positif selama beberapa 5 tahun pada tahun 2016-2020.	(3)
5	Perusahaan mengalami penurunan laba bersih selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut.	(2)
6	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya selama periode penelitian.	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10
Jumlah tahun penelitian		5
Total sampel selama periode penelitian		50

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Pengujian Keabsahaan Data

Pengujian keabsahaan data yang dikaji dalam penelitan ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut apabila sudah memenuhi syarat keempat uji asumsi klasik.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*.
- H2 : Terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap *financial distress*.
- H3 : Terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*.
- H4 : Terdapat pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *financial distress*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi atau penyebaran data variable yang akan digunakan di dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak, dikarenakan syarat sebelum melakukan uji analisis regresi berganda data yang digunakan dalam penelitian harus berdistribusi normal dengan ketentuan nilai residualnya $> 0,05\%$.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62213940
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.082
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 2 maka diperoleh nilai residualnya sebesar 0,073 yang artinya $0,073 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen (variabel bebas) yang akan mengakibatkan korelasi atau hubungan yang sangat kuat di dalam suatu model. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ serta nilai VIF < 10 , maka dapat diketahui tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ serta nilai VIF > 10 , maka dapat diketahui telah terjadi multikolinearitas antar variabel independen (variabel bebas) di dalam model regresi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Likuiditas	.901	1.110
	X2_Solvabilitas	.907	1.102
	X3_Profitabilitas	.991	1.009

a. Dependent Variable: Y_Financial_Distress

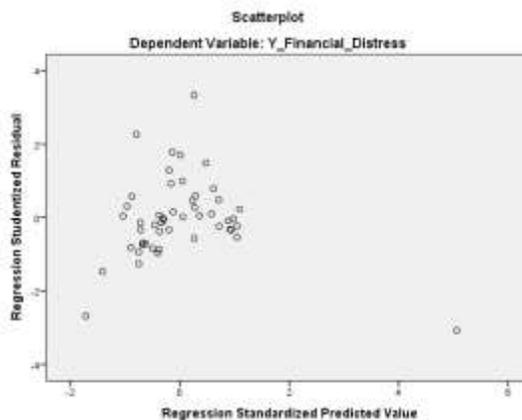
Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan pada Tabel 3 mengenai Hasil Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing dari variabel sebagai berikut :

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel Rasio Likuiditas (X1) ialah sebesar $0,901 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,110 < 10$, sehingga variable Rasio Likuiditas (X1) dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel Rasio Solvabilitas (X2) ialah sebesar $0,907 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,102 < 10$, sehingga variable Rasio Solvabilitas (X2) dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel Rasio Profitabilitas (X3) ialah sebesar $0,991 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,009 < 10$, sehingga Rasio Profitabilitas (X3) dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran dari variable bebas. Model regresi yang baik ialah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah dari sumbu Y.



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heterokedastisitas pada gambar 3 menunjukkan bahwa grafik Scatterplot memuat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik diatas dan juga dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi di dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan atau kriteria: terjadi autokorelasi positif jika nilai DW < -2. Lalu tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW > 2.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.955 ^a	.912	.907	.64211	1.658

a. Predictors: (Constant), X3_Profitabilitas, X2_Solvabilitas, X1_Likuiditas

b. Dependent Variable: Y_Financial_Distress

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 4 maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) ialah sebesar 1,658 yang dapat diartikan nilai D-W besarannya masih diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi serta model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di dalam suatu penelitian digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau variabel dependen (Y) yaitu *Financial Distress*. Sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (X) yaitu Rasio Likuiditas sebagai (X1), Rasio Solvabilitas sebagai (X2) Rasio Profitabilitas sebagai (X3).

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.700	.426	
	X1_Likuiditas	1.524	.104	.674
	X2_Solvabilitas	-5.487	.550	-.457
	X3_Profitabilitas	9.666	1.244	.341

a. Dependent Variable: Y_Financial_Distress

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 5 yang memuat mengenai hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh nilai konstanta sebesar 3,700 dengan koefisien untuk variabel bebas atau independen Rasio Likuiditas (X1) = 1,524, Solvabilitas (X2) = -5,487, Profitabilitas (X3) = 9,666, sehingga diperoleh persamaan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,700 + 1,524X_1 - 5,487X_2 + 9,666X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar 3,700 yang artinya apabila Rasio Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Profitabilitas (X3) nilainya sebesar 0, maka nilai dari *Financial Distress* (Y) ialah sebesar 3,700.

Koefisien Regresi Rasio Likuiditas (X1)

Koefisien regresi (β_1) variabel Rasio Likuiditas (X1) adalah 1,524 hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas berbanding lurus dengan *financial distress*. Artinya jika rasio likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti dengan perubahan peningkatan *financial distress* meningkat sebesar 1,524.

Koefisien Regresi Rasio Solvabilitas (X2)

Koefisien regresi (β_2) variabel Rasio Solvabilitas (X2) adalah -5,487 hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan *financial distress*. Artinya jika rasio solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti dengan perubahan penurunan *financial distress* menurun sebesar 5,487.

Koefisien Regresi Rasio Profitabilitas (X3)

Koefisien regresi (β_3) variabel Rasio Profitabilitas (X3) adalah 9,666 hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berbanding lurus dengan *financial distress*. Artinya jika rasio solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan diikuti dengan perubahan peningkatan *financial distress* meningkat sebesar 9,666.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengaruh tersebut dapat dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.700	.426		8.681	.000
	X1_Likuiditas	1.524	.104	.674	14.649	.000
	X2_Solvabilitas	-5.487	.550	-.457	-9.978	.000
	X3_Profitabilitas	9.666	1.244	.341	7.768	.000

a. Dependent Variable: Y_Financial_Distress

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji pengaruh secara parsial rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *financial distress* maka hasil uji hipotesisnya sebagai berikut :

Pengaruh Rasio Likuiditas (X1) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil pengolahan data pengujian parsial (Uji t) antara variabel rasio likuiditas dengan variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ serta t hitung $14,649 > t$ tabel $2,01290$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil pengolahan data pengujian parsial (Uji t) antara variabel rasio solvabilitas dengan variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ serta t hitung $-9,978 < t$ tabel $2,01290$. Hasil yang didapat bertolak belakang dengan hasil sig. vs alpha. Maka solusinya melakukan uji 1 sisi (One-Tailed) pada nilai t -tabel. Maka nilai t -tabel One-Tailed yang digunakan adalah $1,67866$ dan didapat hasil dari t hitung vs t tabel $-9,978$ vs $1,67866$ dengan nilai absolute dari t hitung dan dibandingkan dengan t tabel, sehingga menjadi t

hitung $9,978 > t$ tabel $1,67866$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Pengaruh Rasio Profitabilitas (X3) Terhadap *Financial Distress* (Y)

Berdasarkan tabel 6 mengenai hasil pengolahan data pengujian parsial (Uji t) antara variabel rasio profitabilitas dengan variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ serta t hitung $7,768 > t$ tabel $2,01290$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil pengaruh tersebut dapat diketahui melalui hasil regresi dengan menggunakan signifikan level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikan lebih kecil dari pada $0,05$ (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.368	3	65.789	159.567	.000 ^b
	Residual	18.966	46	.412		
	Total	216.334	49			

a. Dependent Variable: Y_Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), X3_Profitabilitas, X2_Solvabilitas, X1_Likuiditas

Sumber : Diolah Peneliti, 2022

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ serta F hitung $159,567 > F$ tabel $2,81$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian statistik hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current rasio* secara parsial pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Lalu rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Kemudian rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* secara parsial juga memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah variabel bebas berupa rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *financial distress*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel penelitian atau mengganti dengan perusahaan lain mengingat penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I., Hotchkiss, E. & Wang, W. 2019. *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. New Jersey: Wiley.
- Arista, F. 2020. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Harga Saham (Studi pada PT. Lippo Cikarang, Tbk. Periode 2014-2019)*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Catherina Sujatna, M.P., Hayatul, Y. & Abdul Muluk, S.S. 2020. Meta Analisis : Financial Distress Di Perusahaan. *Responsive*, 3(2): 93.
- Dewi, N.L.P.A., Endiana, I.D.M. & Arizona, I.P.E. 2015. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. 322-333.
- Hapsari, E.I. 2012. KEKUATAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. 3(2): 101-109.
- Kasmir 2018. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Sleman: Rajawali Pers.
- Kholidah, A.N., Gumanti, T.A. & Mufidah, A. 2016. ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015. 10(3): 279-291.
- Kristanti, F.T. 2019. *Financial Distress. Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligencia Media.
- Mselmi, N., Lahiani, A. & Hamza, T. 2017. Financial distress prediction: The case of French small and

- medium-sized firm. *International Review of Financial Analysis*, 50: 67–80. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.1016/j.irfa.2017.02.004>.
- Nurchayani, D.R. & Situngkir, T.L. 2021. Dampak rasio likuiditas , solvabilitas dan profitabilitas terhadap potensi kebangkrutan perusahaan Impact of liquidity ratio , solvency and profitability on potential bankruptcy of companies. 13(2): 324–331.
- Oktaviani, R. 2020. *PENGARUH DEBT DEFAULT DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Mandiri. Tersedia di <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Rudianto 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.